

Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Di SMP Negeri 1 Palangka Raya

Yossita Wisman^{1*}, Dewi Ratna Juwita²⁾, Teresia Dessy Wardani²⁾

¹Universitas Palangka Raya, Indonesia

²Universitas PGRI Palangka Raya, Indonesia

*Email:yossitayosie@yahoo.com

Diterima:27-06-2022; Diperbaiki:14-07-2022; Disetujui:26-07-2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (i) untuk mengetahui lebih mendalam implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 1 Palangka Raya: (i) perencanaan, (ii) pengorganisasian, (iii) pelaksanaan, (iv) pengawasan, (v) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 1 Palangka Raya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) kepala sekolah dalam melakukan perencanaan sudah sesuai dengan konsep serta strategi perencanaan; (ii) kepala sekolah sudah melakukan pengeorganisasi sekolah sudah sesuai dengan fungsi pengorganisasian yang meliputi penyusunan struktur organisasi pembagian kerja serta penempatan guru dan staf sesuai dengan bidang keahlian masing-masing; (iii) kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi pelaksanaan belum secara keseluruhan terlaksana dengan baik dimana masih ada tiga indikator yang perlu ditingkatkan yaitu : (a) mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, ini disebabkan karena masih banyak sarana dan prasarana yang belum terpenuhi dan juga dalam pencatatan sarana dan prasarana belum terkelola dengan baik, (b) mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan, ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah, (c) mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah; (vi) kepala sekolah dalam melakukan pengawasan sudah sesuai yaitu melalui monitoring pada proses perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya melakukan evaluasi serta tindak lanjut; (v) Faktor pendukung yang terdiri faktor internal kemampuan dalam memimpin dan kepribadian kepala sekolah, sedangkan faktor eksternal yang mencakup dukungan warga sekolah, pemerintah, pengawas, komite sekolah serta alumni, faktor penghambat terdiri dari faktor internal adalah yang mempengaruhi dana sarana dan prasarana masih terbatas, kurangnya pegawai tatausaha, faktor eksternal kurangnya partisipasi orang tua terutama masalah dana sejak adanya program pendidikan gratis.

Kata kunci : implementasi, kompetensi, manajerial, kepala sekolah

PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah merupakan standar yang harus terpenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dimana komponen ini sangatlah menentukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang diungkapkan Supriadi (1998:346) bahwa: “Erat hubungan antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik” dan kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.

Dengan menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah,



berencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dalam kerangka inilah dirasakan perlunya peningkatan manajemen kepala sekolah secara professional untuk mengsucceskan program-program pemerintah yang telah digulirkan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Kompetensi manajerial kepala sekolah terdiri dari 16 indikator. Bila mana seluruh kompetensi manajerial dikuasai dan dilaksanakan dengan baik, maka terwujudlah sekolah unggul dan mandiri akan dapat dicapai.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu upaya untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dilakukan melalui berbagai strategi. Salah satu strategi adalah memanfaatkan Forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) sebagai wahana belajar bersama. Dalam kegiatan ini dapat memberikan pemahaman dan motivasi para kepala sekolah untuk menyelesaikan permasalahan manajerial di sekolahnya melalui penguasaan kompetensi manajerial. Bila penyelesaian masalah sekolah dibiasakan dengan menggunakan kemampuan manajerial yang dimiliki kepala sekolah, niscaya akan berimplikasi pada peningkatan kualitas sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.

Dari uraian tersebut juga dapat dipahami bahwa yang terpenting bagi guru yang ditugaskan sebagai kepala sekolah adalah memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai manajer di sekolah tempat bertugasnya. Tentunya kemampuan ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya sekolah tersebut, baik akademik maupun non akademik. Berkaitan erat dari kemampuan manajerial kepala sekolah, penulis telah melakukan penelusuran di lapangan, salah satu sekolah menengah pertama di Kecamatan Jekan Raya yaitu di SMP Negeri 1 Palangka Raya, di mana tempat ini adalah merupakan salah satu sekolah mempunyai reputasi yang baik dimata masyarakat kecamatan Jekan Raya sehingga masyarakat mempercayakan pendidikan anak-anaknya disana, serta terlihat juga beberapa prestasi siswa dalam bidang akademik, seni, dan olahraga yang tingkatan prestasinya sudah sampai pada tingkat nasional dan melaksanakan implementasi penguatan pendidikan karakter, maka hal ini perlu diteliti lebih mendalam, bagaimana implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 1 Palangka Raya sehingga menjadi sekolah yang efektif.

Dengan harapan kiranya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi para kepala sekolah dan peserta didik maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Palangka Raya untuk mengungkap fenomena tersebut, perlu dianalisis serta mendalaminya suatu judul penelitian “Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Palangka Raya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan tradisi studi kasus. Yin (Bungin, 2012:20) menyebutkan bahwa “studi kasus suatu inkuiri empiris yang: menyelidiki fenomena dalam bentuk nyata, bilamana; batasan-batasan antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas; dan dimana: multi sumber bukti dimanfaatkan”. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis studi kasus untuk mengungkap tentang fakta dibalik fenomena kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 1 Palangka Raya Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kompetensi manajerial secara mendalam. Dalam penelitian ini, instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Moleong (2012:168) menyatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena dia merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Selanjutnya instrumen lain kemudian dikembangkan setelah fokus penelitian menjadi jelas untuk mempertajam dan melengkapi data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi, Esterbeng (2015). Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu, Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Menurut Sugiyono (2015:223). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berdasar pada langkah-langkah analisis data kualitatif yang direkomendasikan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiono (2015:369) yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data feduction*, *data display* dan *conclusion drawing / verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 1 Palangka Raya berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 sebagai berikut:

Aspek Perencanaan

Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan. Kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya bahwa dalam menyusun perencanaan sekolah dilaksanakan pada awal tahun berjalan dengan melibatkan semua unsur antara lain, dewan guru, staf, komite sekolah, dan pengawas sekolah yang merupakan perwakilan dinas pendidikan dan pemuda olahraga dengan jenis perencanaan yang disusun jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dengan melakukan analisis *swot* memperhatikan hasil evaluasi diri sekolah tahun sebelumnya yang dituangkan ke dalam RKAS dana BOS pada tahun berjalan. Kemudian untuk mempertegas lagi data dari hasil wawancara tersebut, maka peneliti mengadakan kajian dokumen yang didapatkan disekolah tersebut, tentang program sekolah mulai dari perencanaan kerja sekolah, pelaksanaan rencana kerja sekolah, administrasi kurikulum, program supervisi, pembiayaan, humas, kesiswaan, pengadaan sarana dan prasarana, kerjasama dengan komite, program 7K, pengelolaan sarana dan prasarana, administrasi kepegawaian, OSIS, administrasi perpustakaan.

Aspek Pengorganisasian

Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan. Kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya dalam mengembangkan organisasi sekolah melakukan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini terlihat kepala sekolah telah menyusun struktur organisasi sekolah dengan melakukan pembagian kerja, pembagian wewenang, menyusun aturan dan tata tertib, serta penempatan guru dan staf sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, kepala sekolah juga sangat memperhatikan hal-hal yang menjadi kebutuhan dalam bidang pekerjaan serta didorong untuk selalu berkolaborasi dalam menyelesaikan pekerjaan dan tidak terlepas dari pembinaan dan pengawasan disetiap pekerjaan yang ada.

Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal dalam memberdayakan sumber daya secara optimal dengan melalui kegiatan workshop dan pelatihan untuk guru dan tata usaha, dengan melalui kegiatan yang dilaksanakan MGMP kota Palangka Raya, kegiatan sekolah Binaan LPMP Kalimantan Tengah serta program sekolah mitra Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, dan untuk tenaga kependidikan melalui pelatihan pengelolaan administrasi sekolah, pelatihan pengelolaan perpustakaan sekolah.

Aspek Pelaksanaan

Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif. Kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya dalam mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif, sudah melakukan dengan baik ini terlihat beberapa program kepala sekolah telah berjalan seperti pembiasaan literasi baca tulis sebelum pelajaran dimulai serta pengenalan literasi digital melalui pemberian tugas kepada siswa dengan menggunakan komputer atau *smartphone* untuk mengakses informasi, religi melaksanakan shalat dhuha berjama'ah sekali seminggu, budaya bersih melaksanakan kerja bakti sekali seminggu baik dalam lingkungan sekolah, serta setiap guru dijadwal secara bergantian untuk melakukan penjemputan siswa dipintu masuk sekolah dan melibatkan semua unsur baik staf maupun guru serta mendorong guru melaksanakan tugasnya dengan tepat waktu, menyusun program agar setiap guru mapel untuk membuat kelompok-kelompok belajar dan melakukan pembelajaran tambahan yang dilaksanakan disore hari.

Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik. Kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya menerapkan tata tertib yaitu guru dan siswa hadir 30 menit sebelumnya proses pembelajaran, kemudian guru dan staf dijadwal sebagai piket serta wali kelas melakukan pengelolaan ruang kelas dan media-media pembelajaran agar peserta didik merasa tertarik dan nyaman, kemudian siswa sebelum masuk belajar siswa berbaris dengan tertib didepan kelas masing-masing dan dengan memakai pakaian yang rapi dan bersih, seragam sekolah yang telah ditentukan, dan sebelum pembelajaran dimulai melakukan pembiasaan penanaman karakter melalui pembacaan doa.

Mengelola guru dan tenaga kependidikan dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal. Kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya dalam mengelola guru dan tenaga kependidikan dalam rangka mendayagunakan sumber daya manusia secara optimal, mereka melakukan rapat kerja yang membahas tentang tentang kekurangan-kekurangan yang ada di sekolah yang menunjang dalam proses pembelajaran serta mengarahkan guru-guru dalam pelaksanaan pembuatan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dapat diselesaikan di rumah agar lebih terarah pemberian materi kepada siswa di sekolah dan pembagian buku raport siswa dapat dibagi dengan tepat waktu, dan untuk tenaga staf sekolah saran dan arahan dalam pembuatan dokumen-dokumen serta data-data sekolah terlengkapi, dan dalam pelaksanaan dilakukan pendampingan dan pembinaan bersama-sama dengan pengawas sekolah kepada guru dan staf untuk menyelesaikannya tugas-tugasnya, tetapi dalam pengelolaan tenaga kependidikan mengalami kendala karena untuk tenaga kependidikan hanya terdapat dua orang PNS sebagai tenaga tata usaha yang berstatus PNS terdapat dua orang dan tenaga honorer ada delapan orang yang dibagi kedalam bidang tugas tenaga satpam, penjaga sekolah, operator dapodik, pengelola inventaris barang dan kebersihan

dan untuk membantu pengelolaan administrasi ada tiga orang, dan untuk meningkatkan profesionalisme kepala sekolah seringkali mengirim mereka secara bergantian untuk mengikuti pelatihan-pelatihan baik tingkat kabupaten/kota maupun tingkat provinsi.

Mengelola sarana-prasarana sekolah dalam rangka penberdayagunaan secara optimal. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Palangka Raya, telah mengelola sarana dan prasana dengan baik yang meskipun masih sangat minim dan untuk pemenuhannya menggunakan dengan dana BOS tentang memperhatikan skala prioritas serta melakukan pencatatan baik dengan menggunakan staf yang masih berstatus sukarela mengorganisasikan program kegiatan sekolah yang mengarah kepada perwujudan memelihara/mempertahankan serta meningkatkan kerjasama antar seluruh warga sekolah secara optimal sehingga rencana yang telah disusun dapat berjalan dengan baik hanya buku inventaris baris tidak tersimpan dengan baik hanya dalam bentuk file.

Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan, ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah. Di SMP Negeri 1 Palangka Raya, dalam mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah, yang sudah berjalan sekarang adalah rapat bersama dengan komite dan pengawas dalam menyusun kegiatan sekolah dengan menggunakan anggaran Dana BOS, jadi untuk sumber biaya dari orang tua siswa maupun pihak swasta belum ada, akan tetapi ada beberapa angkatan alumni yang telah membantu pembangunan Mushallah sekolah.

Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik. Kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya, dalam mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan pengembangan kapasitas peserta didik, sudah terlaksana dengan baik di mana kepala sekolah melakukan rapat bersama dengan guru, tenaga kependidikan untuk membentuk panitia peserta didik baru dan sistem penerimaan peserta didik baru untuk tahun pelajaran 2021/2022 berdasarkan sistem zonasi, setelah proses penerimaan peserta didik baru telah dilaksanakan, maka peserta didik dibagi dengan sistem acak sehingga tidak ada kelas unggulan kemudian peserta didik barupun dibekali dengan pengenalan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh panitia dibantu pengurus OSIS yang ada.

Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. Kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya telah melakukan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntabel, transparan, dan efisien, dapat dilihat dari proses penyusunan RKAS dan pembentukan tim manajemen BOS tingkat satuan pendidikan, dimana dalam prosesnya diundang dalam rapat bersama guru, staf, komite, dan pengawas sekolah, dan rencana yang telah disusun maka itulah yang dilaksanakan dengan menggunakan dana BOS serta melaporkan sesuai dengan perencanaan dan

pelaksanaan, kemudian berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi RKAS lengkap *print out* dan *file* LPJ lengkap sesuai dengan juknis pelaporan.

Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah. Kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya dalam mengelola tata usaha di SMP Negeri 1 Palangka Raya, kepala sekolah sedikit mengalami kendala dimana hanya terdapat 2 orang tenaga tata usaha yang PNS, selebihnya tenaga honorer pemerintah daerah dan tenaga honorer SK dinas yang pengajiannya menggunakan Dana BOS, dengan berdasarkan pembagian tugas masing-masing tenaga agar bisa menyelesaikan tugas-tugasnya, kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan sehingga mereka semakin memahami akan tugas, tanggung jawab, serta fungsi tata usaha.

Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik. Kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya dalam mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik telah melakukan layanan khusus dan layanan khusus yang sudah lakukan adalah layanan bimbingan konsling, layanan kesehatan, layanan laboratorium, layanan perpustakaan, layanan kantin, layanan koperasi dan layanan ini dipertanggungjawabkan dan dilaksanakan oleh guru dan staf yang sesuai dengan bidangnya.

Mampu mengelola sistem informasi sekolah dan mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan. Kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya dalam mengelola sistem informasi sekolah dan mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, telah menggunakan media internet seperti email, facebook, whatsapp sebagai sarana untuk mengirim dan menerima informasi, laporan kegiatan, laporan keuangan ,dan lain-lain, akan tetapi dalam bentuk surat juga ada yang penggunaannya sama.

Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah. Kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah. Bahwa di SMP Negeri 1 Palangka Raya dalam pemanfaatan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah. Kepala sekolah sangat mendorong hal tersebut terlaksana, dimana sekolah telah mengembangkan fasilitas yang mendukung dengan teknologi kuminikasi dan informasi, dan dalam implementasinya sekolah melaksanakan UN dengan menggunakan sistem UNBK, dan tahun ini SMP Negeri 1 Palangka Raya juga memprogramkan pada pelaksanaan PAS dan UKK menggunakan tes berbasis android, komputer serta laptop pada semua jenjang kelas. Kepala sekolah selalu memotivasi kepada semua warga sekolah baik, staf, guru, maupun siswa untuk mengikuti perkembangan teknologi dan menjadikan salah satu sebagai sumber pembelajaran, serta memanfaatkan fasilitas komputer sebagai sarana proses pembelajaran dengan baik.

Aspek Pengawasan

Melakukan monitoring evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta melaksanakan tindak lanjut. Kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya dalam melakukan monitoring dengan melalui atas perencanaan – perencanaan dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, selanjutnya melakukan evaluasi atas perencanaan dan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan juga melakukan evaluasi melalui program kegiatan yang telah dilakukan maupun yang belum dilakukan oleh guru, sedangkan polaporan dilakukan secara tertulis dan dilaporkan kepada atasan, dan melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi dengan melalui pelatihan dan pendampingan.

Faktor Pendukung Dan Penghambat

Faktor pendukung yang terdiri faktor internal kemampuan dalam memimpin dan kepribadian kepala sekolah. Sedangkan Faktor eksternal yang mencakup dukungan warga sekolah, pemerintah, pengawas, komite sekolah serta alumni.

Faktor penghambat terdiri dari faktor internal adalah yang mempengaruhi dana yang masih terbatas kurang sarana dan prasarana, kurangnya pegawai tata usaha, faktor eksternal kurangnya partisipasi orang tua terutama masalah dana sejak adanya program pendidikan gratis.

Kepala sekolah selaku manajer dan pemimpin perlu mulai dengan suatu pemahaman tentang tujuan manajemen sekolah dan mengetahui apa yang harus dikerjakan serta dapat mencapai tujuan dengan jelas. Covey (1990:98) mengemukakan, *if you want to accomplish something, you start with the end in mind. To begin with the end in mind means to start with a clear understanding of your destination. It means to know where you're going*".

KESIMPULAN

Dari berbagai data yang diperoleh dalam penelitian tentang implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah SMP Negeri 1 Palangka Raya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Kepala sekolah dalam melakukan perencanaan sudah sesuai dengan konsep, teori serta strategi perencanaan. Kepala sekolah sudah melakukan pengorganisasian sekolah sesuai dengan fungsi-fungsi pengorganisasian yang meliputi penyusunan struktur organisasi sekolah, pembagian kerja serta penempatan guru dan staf sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. (2) Kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya dalam melaksanakan fungsi pelaksanaan belum secara keseluruhan terlaksana dengan baik dimana masih ada tiga indikator yang perlu ditingkatkan yaitu : (i) mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, ini disebabkan karena masih banyak sarana dan prasarana yang belum terpenuhi dan juga dalam pencatatan sarana dan prasarana belum terkelola dengan baik, (ii) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan, ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah, (iii) mengelola ketatausahaan sekolah dalam

mendukung pencapaian tujuan sekolah. (3) Kepala sekolah dalam melakukan pengawasan sudah sesuai yaitu melalui monitoring pada proses perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya melakukan evaluasi serta tindak lanjut. (4) Faktor pendukung yang terdiri faktor internal kemampuan dalam memimpin dan kepribadian kepala sekolah. Sedangkan Faktor eksternal yang mencakup dukungan warga sekolah, pemerintah, pengawas, komite sekolah serta alumni. Faktor penghambat terdiri dari faktor internal adalah yang mempengaruhi dana yang masih terbatas, kurang sarana dan prasarana, kurangnya pegawai tata usaha, faktor eksternal kurangnya partisipasi orang tua terutama masalah dana sejak adanya program pendidikan gratis.

REFERENSI

- Andang. (2021). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, strategi, dan inovasi menuju sekolah efektif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 *Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 *Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 *Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta
- Suryana. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Buku Ajar Perkuliahan)*. Universitas Pendidikan Indonesia. Jakarta. Tidak diterbitkan.
- Rohimat, M. (2020). Artikel Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Pangandaran dalam Mewujudkan Prestasi Sekolah Pada SMA Negeri, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/download/2948/2593>
- Adi Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, April 2016. *Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*, 1 Maret, 2020. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/8194>
- Rohiat. (2020). *Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Permadi, D. (2019). *Kepemimpinan Mandiri(Profesional) Kepala Sekolah (Kiat Memimpin Yang Mengembangkan Partisipasi)*. Bandung: PT Sarana Pancakarya Nusa.
- Tim Penyusun Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan 2019. *Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah Pengelolaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*: Kemendikbud.